

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan yang cepat dalam perdagangan dunia dan pasar yang berkembang seperti Cina dan Eropa Timur mengakibatkan banyak perusahaan harus memperluas operasinya secara global. Hal ini diungkapkan oleh Heizer dan Render (2006;38) bahwa perusahaan sekarang harus tanggap terhadap lingkungan global dengan strategi dan kecepatan yang luar biasa. Banyak standar baru dalam persaingan global termasuk kualitas, variasi, *customization*, kenyamanan, ketepatan waktu, dan biaya.

Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang semakin ketat dengan dibantu perkembangan teknologi, khususnya pada industri manufaktur, membuat setiap perusahaan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk mencapai profitabilitas perusahaan. Penggunaan keuntungan perusahaan secara bijaksana diharapkan dapat menjamin eksistensi perusahaan didunia bisnis serta perkembangan perusahaan. Perusahaan memerlukan berbagai kekayaan (mesin, gedung, kendaraan bermotor, persediaan bahan baku, dan sebagainya) untuk itu perusahaan perlu mencari sumber dana untuk membiayai kebutuhan operasi tersebut.

Weston dan Copeland (1999;3) menjelaskan bahwa fungsi pokok manajemen keuangan antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan usaha dan pembagian deviden pada suatu perusahaan. Dana diperoleh dari sumber eksternal dan dialokasikan pada berbagai bentuk

penggunaan. Kegiatan penting yang harus dilakukan oleh manajemen keuangan menyangkut empat aspek, yaitu: (1) perencanaan dan perkiraan dimana manajer keuangan harus bekerja sama dengan manajer lainnya yang ikut bertanggung jawab atas perencanaan umum perusahaan, (2) keputusan investasi dan pembiayaannya untuk menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaan investasi apakah dana berasal dari sumber internal atau eksternal, hutang atau dana pemegang saham/ pemilik dan pembiayaan jangka pendek atau jangka panjang, (3) manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer lain agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin, (4) penggunaan pasar uang dan pasar modal dimana dana dapat diperoleh dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan dana, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain: bentuk dana dan berapa lama dana itu akan digunakan. Riyanto (2010;209) Sumber dana perusahaan dapat dibedakan menjadi sumber intern (*internal source*) dan sumber dana ekstern (*external source*). Dana yang diperoleh dari sumber intern (*internal source*) adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan, yaitu laba ditahan (*retained earnings*) dan penyusutan (*depreciation*). Sumber eksternal (*external source*) adalah sumber modal yang berasal dari luar perusahaan, seperti kreditur dan pemilik, peserta atau penanam saham di dalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur tersebut disebut sebagai modal asing.

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, namun karena

adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang.

Munawir (2007;18) Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak-pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal suatu perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang tidak lancar (hutang jangka panjang).

Penggunaan hutang suatu perusahaan perlu adanya kehati-hatian atas resiko yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Hal ini disebabkan penggunaan hutang mempunyai resiko yang tinggi yaitu biaya modal. Oleh sebab itu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan hutang, perusahaan harus memperhatikan perimbangan antara modal sendiri dan modal luar yang akan digunakan. Jika penggunaan sumber dana dari luar lebih kecil dari modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut layak digunakan, namun jika penggunaan modal luar lebih besar dari pada modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut tidak layak digunakan (Riyanto, 2010;245)

Hartono (2000;254), menyebutkan bahwa hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko.

Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya. (Sofiati, 2001;5)

Penggunaan hutang dalam penelitian ini diukur dengan hutang jangka pendek atau *short-term debt* (STD), hutang jangka panjang atau *long-term debt* (LTD) dan total hutang atas asset atau *debt to equity ratio* (TDA).

Selain membutuhkan pendanaan, membahas tentang profitabilitas yang akan dicapai, tidak akan terlepas dengan aspek kuantitatif yang melekat padanya, yaitu mengenai biaya operasional. Profitabilitas merupakan salah satu komponen terpenting dalam menjalankan roda perusahaan. Karena laba adalah tambahan pendapatan berupa harta, benda, dan uang yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan. Laba yang diperoleh dapat melalui peningkatan penjualan produk perusahaan dan meminimalkan biaya operasional.

Hansen dan Mowen (2000;38) mengartikan Biaya (*cost*) adalah nilai kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi. Dalam penelitian ini biaya operasional diukur dengan biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum.

Mulyadi (1999;14) mengungkapkan bahwa dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok biaya, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi

untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin, biaya bahan baku, biaya bahan penolong. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkut dari gudang ke pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (*sample*). Biaya administrasi dan umum merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotokopi.

Pengendalian biaya operasional perlu dilakukan agar biaya operasional digunakan seefisien mungkin dan pendapatan operasional dapat ditingkatkan. Profitabilitas dapat ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh dari biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Untuk mendapatkan laba yang maksimal pihak manajemen hanya dapat mengendalikan komponen biaya operasional. Jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan, maka perusahaan dapat dikatakan telah mencapai profitabilitas.

Brigham dan Houston (2006;107) mengartikan profitabilitas adalah hasil dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri atas margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*), kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*basic earning power –BEP*), tingkat pengembalian total aktiva (*return of assets-ROA*), dan tingkat pengembalian

ekuitas saham biasa (*return on common equity-ROE*). Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi. Semakin besar rasio akan semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas.

Dari penjabaran diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN HUTANG DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2013)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Apakah hutang jangka pendek atau *short-term debt* (STD) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE)?
2. Apakah hutang jangka panjang atau *long-term debt* (LTD) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE)?
3. Apakah total hutang atau *debt to equity ratio* (TDA) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE)?
4. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE)?
5. Apakah biaya pemasaran berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE)?
6. Apakah biaya administrasi dan umum berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah yang telah dijabarkan. Secara rinci, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh hutang jangka pendek atau *short-term debt* (STD) terhadap profitabilitas (ROE)
2. Untuk menganalisis pengaruh hutang jangka panjang atau *long-term debt* (LTD) terhadap profitabilitas (ROE).
3. Untuk menganalisis pengaruh total hutang atau *debt to equity ratio* (TDA) terhadap profitabilitas (ROE).
4. Untuk menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas (ROE).
5. Untuk menganalisis pengaruh biaya pemasaran terhadap profitabilitas (ROE).
6. Untuk menganalisis biaya administrasi dan umum terhadap profitabilitas (ROE).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan referensi bagi para akademisi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian lain maupun pada perusahaan dengan memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam tentang pengaruh penggunaan hutang dan biaya operasional terhadap profitabilitas khususnya perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan profitabilitas sebagai tujuan utama perusahaan dengan menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan (baik dari pinjaman ataupun ekuitas) dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan. Bagi para pemakai laporan keuangan (terutama investor dan kreditor) dalam rangka menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam penggunaan hutang dan biaya operasional, dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh penggunaan hutang dan biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan telah banyak dilakukan. Pentingnya Penelitian mengenai pengaruh penggunaan hutang dan biaya operasional terhadap profitabilitas didasari oleh beberapa alasan. Pertama, masih kurangnya penelitian yang menguji pengaruh penggunaan hutang dan biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan. Kedua, hasil dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh penggunaan hutang dan biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan tidak konsisten.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mencoba meneliti pengaruh penggunaan hutang dengan menggabungkan variabel biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sekaligus juga merupakan kontribusi penelitian.